

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* DAN
RISIKO KEBANGKRUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**



SKRIPSI

**Nama : Aulia Anggraeni
NIM : 212022103**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2026

**PENGARUH *ENVIRONMENTAL, SOCIAL, AND GOVERNANCE (ESG)* DAN
RISIKO KEBANGKRUTAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2024**

**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen
Pada Program Strata Satu Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : Aulia Anggraeni
NIM : 212022103**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

2026

ii

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Anggraeni
NIM : 212022103
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana Strata I baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali serta tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Mei 2026

The image shows a handwritten signature in black ink over a red official stamp. The stamp is rectangular and contains the text 'MEND. PEND. DAN KEM. DIK. DAN BUD. DAN P. DAN W. KEM. DIK. DAN BUD. DAN P. DAN W.' and the number 'E100CANX25180377'. The signature is written in a cursive style.

Aulia Anggraeni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan
Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor
Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun
2021-2024
Nama : Aulia Anggraeni
Nim : 212022103
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Diterima dan disahkan
Pada tanggal, Mei 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fadhit Yamaly, S.e., A.k., M.M
NIDN. 021707002

Dr. Dinarossi Utami, S.E., M.,Si
NIDN. 0220018901

Mengetahui

Dekan

U. n Ketua Program Studi Manajemen



Dr. Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si, CHRO.
NIDN. 0229057501

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Live as if you were to die tomorrow, learn as if you were to live forever."
(Mahatma Gandhi)

"Jack of all trade master of none. But oftentimes better a than master of one."
(William Shakespeare)

"Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."
(QS. Al-Baqarah/2 : 216)

Persembahan:

Bismillah, dengan rasa syukur yang tak terbendung kupersembahkan skripsi ini pada:

- ❖ Orangtua terkasih, Ayah dan Ibu. Ibu yang tiada hentinya mencoba menggapai langit dengan iringan doa dan kata indahny. Ayah yang tak peduli badai hujan akan selalu mengusahakan segalanya untukku.
- ❖ Kakak ku yang sangat ku hormati. Entah berapa banyak kau korbakan untukku, sehingga jari adikmu yang besar ini saja tak sanggup menangkupnya.
- ❖ Bapak Dr. Fadhil Yamaly, S.E., Ak., M.M. dan Ibu Dinarossi Utami, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing I dan II.
- ❖ Mereka yang ada di sampingku dan membersamaiku, Agafi, Citra, Nisak, rekan-rekan PK IMM FEB UMP, CM 22 dan. Jutaan terimakasih pun tak dapat menggambarkan betapa bersyukurny aku bertemu kalian di sela sempit hidup ini.
- ❖ Almamater kebanggaan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Alhamdulillahirobbil'alamin. Tiada hentinya penulis bersyukur atas segala nikmat, kemudahan dan kesempatan yang telah diberikan. Karena berkat-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **“Pengaruh Environmental, Social, And Governance (ESG) Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”** dengan baik dan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada sosok teladan terbaik seluruh umat manusia, yaitu Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya pada kedua orangtua yang senantiasa ada di sisi, mendukung dalam materi, mendoakan tiap harinya dengan penuh rasa kasih sayang.

Penulis tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan diakibatkan kurangnya dari segi pengetahuan maupun pengalaman penulis. Selesainya skripsi ini tidak luput dari segala dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Dr. Yudha Mahrom DS, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Ibu Dr. Zaleha Trihandayani, S.E., M.Si., CHRO. dan Bapak Dr. Mister Candra S.Pd., M.Si. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Dr. Fadhil Yamaly, S.E., Ak., M.M.. dan Ibu Dinarossi Utami, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah dengan penuh kesabaran, ketulusan, dan dedikasi membimbing serta memberikan arahan, masukan, dan motivasi kepada saya selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Ummi Kalsum, S.E., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak dan Ibu dosen pengajar serta seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
7. Kedua Orang tua, Ayah dan Ibu. Kakak, dan segenap keluarga.
8. Citra, Nisak, Yura dan teman dari PK IMM FEB yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Teman teman kelas CM X 22.
10. Serta mereka semua yang telah membantu penulis selama masa perkuliahan.
11. Terakhir, Terimakasih karena telah bertahan sejauh ini meski banyak halangan. Terimakasih telah menghilangkan semua pikiran buruk dan tetap melangkah tanpa tau apa yang terjadi di hari esok.

Palembang, April 2026

Aulia Anggraeni

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian.....	19
D. Manfaat Penelitian.....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	Error! Bookmark not defined.
A. Kajian Kepustakaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Penelitian Sebelumnya	Error! Bookmark not defined.
C. Kerangka Pemikiran	Error! Bookmark not defined.
D. Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
BAB III METODE PENELITIAN	Error! Bookmark not defined.
A. Jenis Penelitian	Error! Bookmark not defined.

- B. Lokasi Penelitian **Error! Bookmark not defined.**
- C. Operasional Variabel **Error! Bookmark not defined.**
- D. Populasi dan Sampel **Error! Bookmark not defined.**
- E. Data yang diperlukan..... **Error! Bookmark not defined.**
- F. Metode Pengumpulan Data **Error! Bookmark not defined.**
- G. Analisis Data dan Teknik Analisis **Error! Bookmark not defined.**

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....**Error! Bookmark not defined.**

- A. Hasil Penelitian..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Hasil Analisis Keuangan **Error! Bookmark not defined.**
- C. Hasil Analisis Deskriptif **Error! Bookmark not defined.**
- D. Uji Pemilihan Model **Error! Bookmark not defined.**
- E. Uji Asumsi Klasik **Error! Bookmark not defined.**
- F. Uji Hipotesis..... **Error! Bookmark not defined.**
- G. Hasil Pembahasan..... **Error! Bookmark not defined.**

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**Error! Bookmark not defined.**

- A. Simpulan..... **Error! Bookmark not defined.**
- B. Saran..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR PUSTAKA164

LAMPIRAN.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Nilai Perusahaan Sektor Keuangan (Tobins'Q) Tahun 2021-2024.....	3
Gambar I.2 ESG Skor Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2021 -2024 (Refinitiv)	5
Gambar I.3 Z-Score Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2021-2024.....	7
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran.....	69
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas	137

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Kriteria Tobins'Q	34
Tabel II. 2 Skala Skor ESG Refinitiv	46
Tabel II. 3 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	60
Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	73
Tabel III.2 Kriteria Pengambilan Sampel	75
Tabel IV.1 Tobins'Q Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.....	124
Tabel IV.2 Skor <i>Environmental</i> ESG Refinitiv Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.....	125
Tabel IV.3 Skor <i>Social</i> ESG Refinitiv Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.....	126
Tabel IV.4 Skor <i>Governance</i> ESG Refinitiv Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024.....	127
Tabel IV.5 Nilai Z-Score Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024	128
Tabel IV.6 Hasil Uji Deskriptif.....	129
Tabel IV.7 Hasil Uji Chow	132
Tabel IV.8 Hasil Uji Hausman.....	134
Tabel IV.9 Hasil Uji Langrange Multiplier	135
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinearitas	138
Tabel IV.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	139
Tabel IV.12 Hasil Uji Auto Korelasi	140
Tabel IV.13 Hasil Uji Regresi Data Panel	141

Tabel IV.14 Hasil Uji F (Simultan).....	143
Tabel IV.15 Hasil Uji T (Parsial).....	144

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Jadwal Penelitian.....	167
Lampiran II Daftar Populasi.....	168
Lampiran III Daftar Sampel	171
Lampiran IV Daftar Kriteria Pemilihan Sampel	172
Lampiran V Nilai Tobins Q	175
Lampiran VI Skor ESG (<i>Enviromental</i>)	176
Lampiran VII Skor ESG (<i>Social</i>).....	177
Lampiran VII Skor ESG (<i>Governnace</i>)	178
Lampiran IX Risiko Kebangkrutan (<i>Z-score</i>)	179
Lampiran X Hasil Pengolahan Eviews versi 13.....	180
Lampiran XI Nilai f Tabel.....	183
Lampiran XII Nilai t Tabel	184

ABSTRAK

Aulia Anggraeni/212022103/ Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024/Keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024/Keuangan Secara simultan dan parsial. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang digunakan sebanyak 23 perusahaan sektor keuangan selama periode 2021 sampai dengan 2024 dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang digumpulkan dengan metode dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan teknik analisis Regresi data panel dan uji hipotesis didapat menggunakan program Eviews. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Environmental, Social, and Governance* dan Risiko Kebangkrutan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun Secara parsial variable *Environmental* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan variable *Social, Governance*, dan Risiko Kebangkrutan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance*, Risiko Kebangkrutan dan Nilai Perusahaan

ABSTRACT

Aulia Anggraeni/212022103/ Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan Risiko Kebangkrutan Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024/Keuangan.

This study aims to determine the simultaneous and partial effects of Environmental, Social, and Governance (ESG) and Bankruptcy Risk on the Firm Value Financial Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. The population in this study consisted of 105 financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 23 financial sector companies during the period 2021 to 2024 and a purposive sampling technique. The data used was secondary data collected through documentation. The analysis used was quantitative analysis with panel data regression analysis techniques and hypothesis testing using the Eviews program. The results of this study indicate that Environmental, Social, and Governance and Bankruptcy Risk have a significant effect on Firm Value. Partially, the Environmental variable has a significant effect on Company Value, while the Social, Governance, and Bankruptcy Risk variables do not affect Firm Value.

Keywords: *Environmental, Social, Governance, Bankruptcy Risk, and Firm Value*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

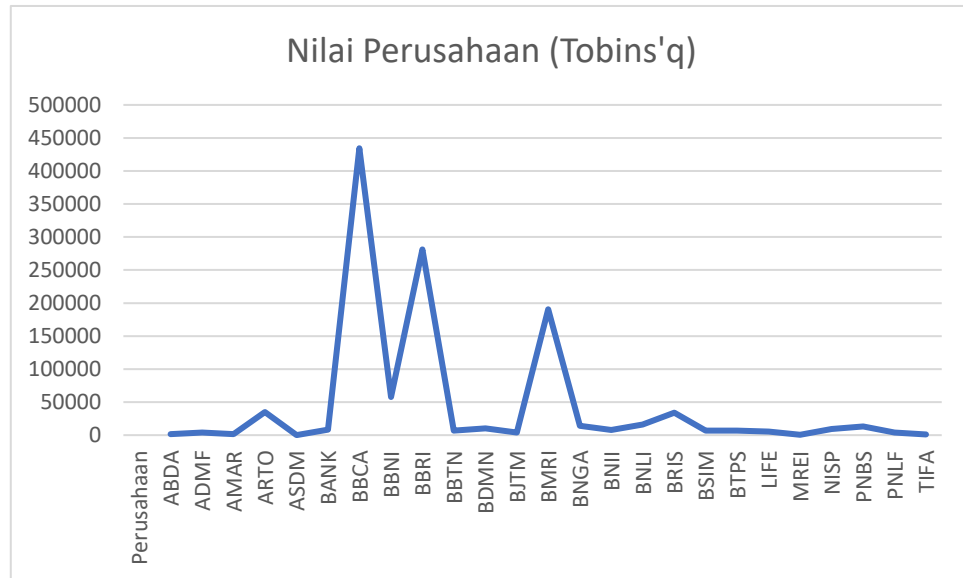
Perkembangan dunia bisnis saat ini mengalami perubahan besar karena perusahaan tidak lagi dinilai hanya dari seberapa besar keuntungan yang dihasilkan. Perusahaan juga mulai dinilai dari bagaimana mereka menjalankan bisnis secara bertanggung jawab terhadap lingkungan, masyarakat, dan tata kelola internalnya. Konsep ini dikenal dengan istilah *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang menjadi ukuran penting dalam menilai keberlanjutan perusahaan. ESG dipandang sebagai standar baru karena banyak investor dan pemangku kepentingan percaya bahwa perusahaan yang berkelanjutan akan bertahan lebih lama. Selain itu, ESG juga menjadi pendekatan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak hanya mencari profit, tetapi juga menjaga keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial (Rahelliamelinda & Handoko, 2024).

Nilai perusahaan adalah gambaran tentang seberapa besar perusahaan dihargai di mata investor atau pasar. Nilai ini biasanya tercermin dari harga saham dan kinerja perusahaan yang dianggap mampu memberikan keuntungan di masa depan. Ketika nilai perusahaan meningkat, investor akan menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik dan risiko yang relatif rendah. Nilai perusahaan sering diukur menggunakan

indikator seperti Tobin's Q atau *Price to Book Value* (PBV), yang mencerminkan penilaian pasar terhadap aset perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi variabel yang penting dalam penelitian karena dapat mencerminkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan (Houston, 2019).

Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh laba atau kinerja finansial semata, tetapi juga oleh persepsi pasar terhadap risiko perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir, investor mulai lebih memperhatikan faktor non-keuangan seperti ESG karena dianggap mewakili stabilitas dan keberlanjutan jangka panjang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa perusahaan dengan ESG tinggi cenderung lebih stabil dan memiliki daya tahan lebih baik ketika terjadi krisis. Hal ini membuat perusahaan dengan ESG baik mendapatkan reaksi pasar yang lebih positif dibandingkan perusahaan yang tidak memperhatikan ESG. Oleh sebab itu, ESG berpotensi menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan (Broadstock *et al.*, 2021).

Berikut adalah grafik nilai perusahaan sektor keuangan tahun 2021-2024 yang dihitung menggunakan Tobins'Q”:



Sumber: Data diolah penulis 2025

Gambar I.1
Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Keuangan (Tobins'Q)
Tahun 2021-2024

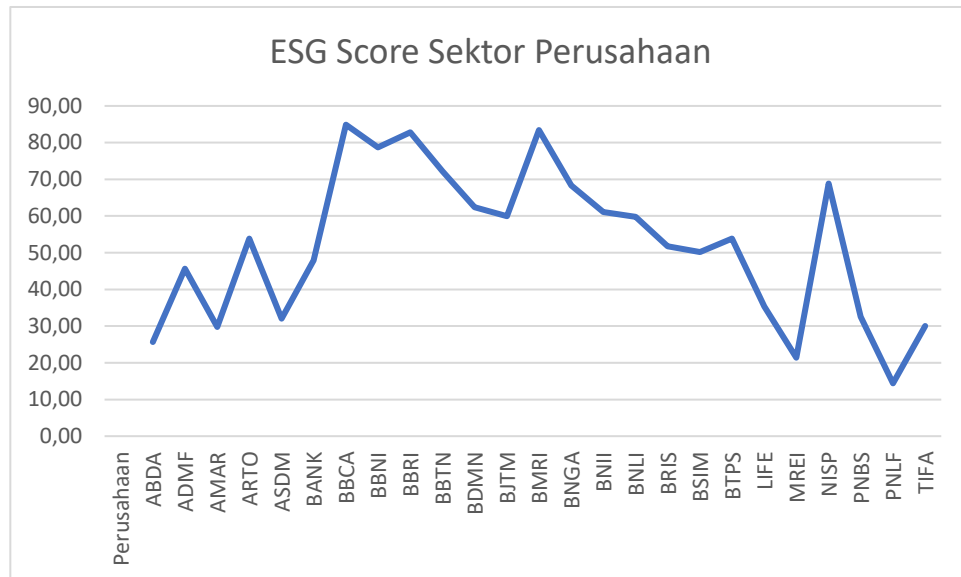
Grafik nilai perusahaan yang diprosikan dengan **Tobin's Q** menunjukkan disparitas yang signifikan antar emiten di sektor keuangan, dengan beberapa bank besar seperti **BBKA, BBRI, dan BMRI** mencatat nilai Tobin's Q yang jauh lebih tinggi dibandingkan mayoritas perusahaan lain yang terletak dekat dengan nilai rendah (sumbu nol). Ini mencerminkan bahwa **penilaian pasar terhadap aset bank besar jauh melebihi nilai bukunya**, yang dalam literatur menunjukkan ekspektasi pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan dan keunggulan kompetitifnya. Pola distribusi yang sangat tidak simetris ini (*skewed*) menunjukkan bahwa **nilai perusahaan di sektor keuangan tidak**

tersebar merata, melainkan terkonsentrasi pada entitas dengan kapitalisasi, likuiditas, dan fundamental yang superior. (James, 2013)

Perbedaan nilai perusahaan tersebut terutama dipengaruhi oleh **kondisi makroekonomi pasca pandemi, struktur industri keuangan, serta karakteristik spesifik perusahaan**. Pada periode 2021–2024, pemulihan ekonomi dan kebijakan moneter yang relatif akomodatif mendorong peningkatan ekspektasi pasar terhadap kinerja bank besar yang memiliki **profitabilitas tinggi, kualitas aset yang baik, permodalan kuat, dan keunggulan skala ekonomi**. Sebaliknya, perusahaan keuangan dengan skala lebih kecil dan keterbatasan efisiensi operasional cenderung tidak memperoleh penilaian pasar yang tinggi. Selain itu, **persepsi risiko, tingkat digitalisasi, dan kemampuan menghasilkan pendapatan berkelanjutan** turut memengaruhi perbedaan valuasi, sehingga menghasilkan variasi Tobin's Q yang tajam antar perusahaan dalam sektor keuangan. (Segal, 2019)

Perusahaan yang memiliki ESG tinggi biasanya dianggap lebih mampu mengelola risiko karena tata kelola dan transparansi mereka lebih baik. Hal ini membuat ESG menjadi sinyal yang kuat bagi investor untuk menilai apakah perusahaan layak dijadikan tempat investasi jangka panjang. Banyak penelitian terbaru menunjukkan bahwa praktik ESG bisa meningkatkan kepercayaan pasar, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Ketika investor percaya bahwa perusahaan mampu menjaga

keberlanjutan, maka mereka cenderung memberikan valuasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, ESG tidak hanya menjadi tuntutan moral, tetapi juga berpengaruh terhadap kinerja dan nilai perusahaan (Broadstock *et al.*,



2021).

Sumber: Data diolah penulis 2025

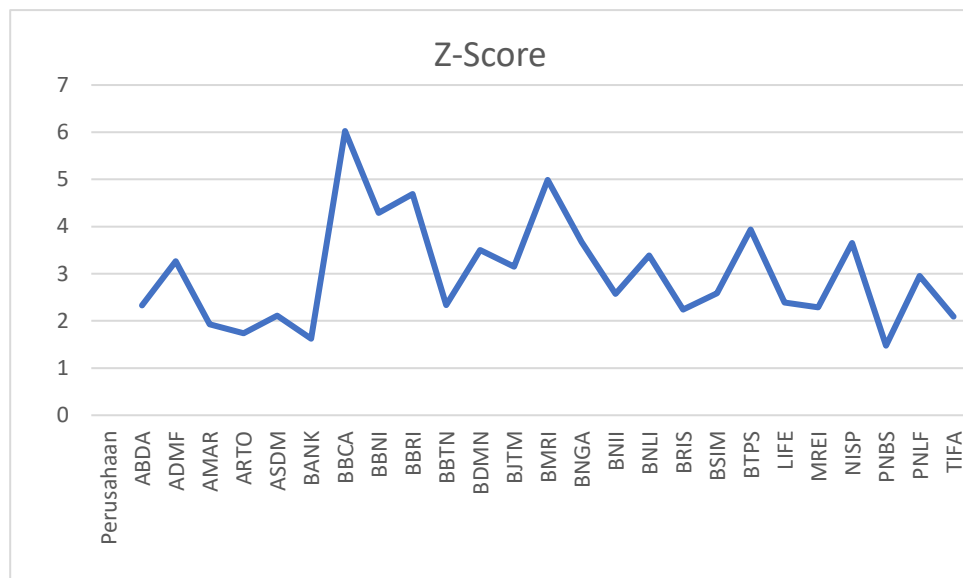
Gambar I.2 **Rata-rata ESG Skor Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2021 -2024** **(Refinitiv)**

Perbedaan skor ESG antar perusahaan sektor keuangan dipengaruhi oleh **ukuran perusahaan, kualitas tata kelola, tekanan regulasi, serta kapasitas pengungkapan non-keuangan**. Bank-bank besar cenderung memperoleh skor ESG lebih tinggi karena memiliki **sumber daya yang memadai untuk mengimplementasikan kebijakan keberlanjutan, pelaporan ESG yang lebih komprehensif, serta struktur tata kelola yang lebih kuat**, sejalan dengan tuntutan investor institusional dan regulator. Pada periode 2021–2024, meningkatnya perhatian global

terhadap isu keberlanjutan, termasuk penerapan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (**POJK) Keuangan Berkelanjutan**, mendorong perbaikan skor ESG secara umum, namun perusahaan dengan skala lebih kecil dan keterbatasan infrastruktur pelaporan menunjukkan skor yang relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa **ESG belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai strategi inti di seluruh perusahaan sektor keuangan**, melainkan masih bersifat selektif dan bertahap.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ESG dan risiko kebangkrutan yang dihitung menggunakan model Z-Score ROA, yaitu model prediksi finansial yang menekankan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. Model ini dipandang lebih sesuai untuk sektor keuangan karena struktur aset dan pola operasionalnya berbeda dengan sektor manufaktur, sehingga penggunaan ROA lebih mencerminkan kinerja sebenarnya perusahaan jasa dan lembaga keuangan (Platt & Platt, 2002). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator yang kuat dalam memprediksi potensi kegagalan finansial karena rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara konsisten (Beaver, 2012). Kemampuan perusahaan menjaga tingkat ROA yang stabil memberikan sinyal kesehatan finansial yang lebih relevan dibandingkan beberapa rasio lain yang tidak langsung menggambarkan efektivitas penggunaan aset. Oleh karena itu, Z-Score ROA dipilih sebagai pendekatan pengukuran risiko kebangkrutan yang paling tepat untuk perusahaan sektor keuangan di Indonesia.

Penggunaan Z-Score ROA memberi gambaran yang lebih realistis tentang risiko kebangkrutan perusahaan sektor keuangan. Perusahaan dengan ROA rendah cenderung kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya, sehingga memiliki risiko finansial lebih besar. Di sisi lain, perusahaan dengan komitmen ESG yang kuat cenderung memiliki stabilitas jangka panjang yang lebih baik. Ketika kedua variabel ini dianalisis bersama, bisa diperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana perusahaan mengelola keberlanjutan dan risiko finansialnya. Hal ini sangat penting bagi investor yang ingin memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan (H. Gao & Ren, 2020).



Sumber: Data diolah penulis 2025

Gambar I.3 Z-Score Perusahaan Sektor Keuangan Tahun 2021-2024

Grafik Z-Score menunjukkan perbedaan tingkat risiko kebangkrutan antar perusahaan sektor keuangan. Terlihat bahwa nilai Z-Score bervariasi

cukup signifikan, mulai dari kisaran di bawah 2 hingga di atas 5. Perusahaan dengan Z-Score tinggi, seperti BBCA, BMRI, BBRI, dan BBNI, berada pada zona aman (safe zone) yang mencerminkan kondisi keuangan yang sangat sehat dan risiko kebangkrutan yang rendah. Sebaliknya, beberapa perusahaan lain memiliki Z-Score relatif rendah dan berada pada zona grey area hingga distress, yang menunjukkan adanya potensi tekanan keuangan. Grafik ini mengindikasikan bahwa meskipun sektor keuangan secara umum tergolong stabil, tidak semua perusahaan memiliki tingkat kesehatan keuangan yang sama. Perbedaan Z-Score tersebut mencerminkan heterogenitas kinerja profitabilitas berbasis aset serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko keuangannya.

Aspek *Environmental* dalam ESG membahas bagaimana perusahaan memperhatikan dampak operasional dan aktivitas bisnisnya terhadap lingkungan. Walaupun sektor keuangan tidak menghasilkan polusi sebesar sektor manufaktur, sektor ini tetap punya pengaruh besar melalui keputusan pembiayaan. Misalnya, bank dapat menyalurkan kredit pada proyek ramah lingkungan atau sebaliknya mendanai industri yang merusak lingkungan. Karena itu, perusahaan keuangan yang menerapkan kebijakan pembiayaan hijau sering dianggap lebih bertanggung jawab dan lebih berkelanjutan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dimensi lingkungan dalam ESG dapat memengaruhi persepsi investor karena berhubungan dengan risiko jangka panjang dan tekanan regulasi (Berg *et al.*, 2022).

Dimensi *Social* dalam ESG menilai hubungan perusahaan dengan masyarakat, karyawan, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam sektor keuangan, aspek ini sangat penting karena perusahaan berhubungan langsung dengan nasabah melalui layanan, keamanan transaksi, dan perlindungan data. Perusahaan keuangan juga dinilai dari apakah mereka mendukung inklusi keuangan, misalnya membantu masyarakat yang belum terjangkau layanan bank. Selain itu, perusahaan yang memperhatikan kesejahteraan karyawan juga cenderung memiliki produktivitas lebih baik dan konflik internal lebih kecil. Penelitian menunjukkan bahwa performa sosial yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat loyalitas pelanggan, yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Broadstock *et al.*, 2021).

Dimensi *Governance* membahas bagaimana perusahaan menerapkan tata kelola yang baik, termasuk transparansi, pengawasan manajemen, kepatuhan, dan pengendalian internal. Dalam sektor keuangan, *governance* sangat krusial karena perusahaan mengelola dana masyarakat sehingga harus memiliki sistem yang kuat agar tidak terjadi penyimpangan. Perusahaan yang memiliki tata kelola baik biasanya lebih dipercaya oleh investor karena risiko fraud dan skandal lebih rendah. Selain itu, *governance* yang baik membuat perusahaan lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan regulasi dan kondisi pasar. Penelitian terbaru menyatakan bahwa *governance* merupakan dimensi ESG yang paling kuat pengaruhnya

terhadap stabilitas dan nilai perusahaan, terutama pada lembaga keuangan (Bu *et al.*, 2022).

Risiko kebangkrutan menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan hingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. Risiko ini penting terutama bagi sektor keuangan karena bank dan lembaga keuangan rentan terhadap risiko kredit dan tekanan likuiditas. Dalam penelitian ini, risiko kebangkrutan diukur menggunakan pendekatan Z-Score ROA, karena ROA mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa ROA merupakan indikator utama dalam memprediksi financial distress pada bank karena bank yang ROA-nya menurun biasanya mengalami tekanan profitabilitas dan efisiensi aset. Oleh karena itu, Z-Score ROA dipakai sebagai ukuran yang paling relevan untuk sektor keuangan dibandingkan model klasik yang lebih cocok untuk manufaktur (Chiaramonte *et al.*, 2022).

Beberapa penelitian terbaru, ESG sering dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi risiko kebangkrutan karena ESG mencerminkan tata kelola dan manajemen risiko yang baik. Perusahaan dengan skor ESG tinggi biasanya memiliki sistem pengawasan lebih kuat sehingga lebih mampu menghindari risiko operasional maupun reputasi. Selain itu, perusahaan dengan ESG tinggi cenderung mendapatkan kepercayaan lebih besar dari investor dan kreditor, sehingga akses pendanaan lebih mudah. Akses

pendanaan yang baik ini bisa membantu perusahaan bertahan ketika mengalami tekanan keuangan. Penelitian terbaru tentang perbankan juga menunjukkan bahwa ESG dapat memperkuat stabilitas bank saat terjadi gejolak ekonomi, sehingga mengurangi kemungkinan *distress* (Chiaramonte *et al.*, 2022).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Sektor keuangan terdiri dari subsektor perbankan, asuransi, perusahaan pembiayaan, sekuritas, dan jasa keuangan lainnya. Sektor ini dipilih karena sangat berpengaruh pada stabilitas ekonomi nasional dan menjadi penyalur dana utama bagi masyarakat maupun dunia usaha. Selain itu, sektor keuangan juga merupakan sektor yang sangat sensitif terhadap risiko kebangkrutan karena berhadapan dengan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini juga menjadi salah satu sektor yang didorong untuk menerapkan pelaporan keberlanjutan sehingga data ESG lebih terbuka dan tersedia (OJK, 2017).

Secara umum, perusahaan di berbagai negara menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas bisnis akibat ketidakpastian ekonomi global, inflasi, dan dinamika pasar modal yang cepat berubah. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus memperkuat manajemen risiko, termasuk menghindari risiko kebangkrutan. Dalam situasi seperti ini, investor lebih selektif dan cenderung memilih perusahaan yang dianggap stabil serta

memiliki tata kelola baik. Karena itu, ESG menjadi semakin penting karena dapat mencerminkan seberapa kuat perusahaan mengelola risiko non-keuangan dan membangun kepercayaan *stakeholder*. Penelitian terbaru membuktikan bahwa ESG membantu perusahaan lebih tahan terhadap krisis dan mendorong stabilitas nilai perusahaan ketika terjadi tekanan ekonomi (Broadstock *et al.*, 2021).

Fenomena kebangkrutan global seperti yang terjadi pada *Credit Suisse* menunjukkan bahwa perusahaan besar pun dapat mengalami tekanan finansial apabila manajemen risikonya lemah. Kasus ini memberikan pelajaran bahwa reputasi dan ukuran perusahaan tidak menjamin keamanan jangka panjang. Banyak perusahaan mengalami krisis karena lemahnya tata kelola atau kegagalan manajemen aset. Situasi global seperti inflasi, suku bunga, dan ketidakpastian ekonomi juga memperburuk kondisi. Peristiwa ini menegaskan pentingnya mengkaji risiko kebangkrutan secara lebih komprehensif.

Fenomena tersebut juga bisa dikaitkan dengan grafik rata-rata ESG sektor keuangan dan grafik rata-rata nilai perusahaan sektor keuangan yang ditampilkan. Grafik ESG menunjukkan tren meningkat, sementara grafik nilai perusahaan cenderung naik sampai 2024 sebelum turun di 2025. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ESG meningkat, nilai perusahaan tetap bisa mengalami fluktuasi karena nilai perusahaan juga dipengaruhi kondisi pasar dan risiko finansial. Penelitian menyatakan bahwa ketika kondisi

ekonomi tidak pasti, investor akan menilai lebih ketat perusahaan yang memiliki risiko *distress* tinggi, bahkan jika ESG-nya baik. Karena itu, dua grafik tersebut mendukung pentingnya penelitian ini untuk menguji apakah ESG dan risiko kebangkrutan (Z-Score ROA) secara simultan memengaruhi nilai perusahaan sektor keuangan.

Di Indonesia, nilai perusahaan sektor keuangan cenderung mengalami fluktuasi karena dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi nasional, dinamika pasar modal, serta respons investor terhadap berbagai kebijakan moneter dan regulasi. Perubahan nilai perusahaan sektor ini juga berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan investor, terutama ketika sektor keuangan menghadapi risiko sistemik seperti perubahan suku bunga dan peningkatan ketidakpastian ekonomi pasca pandemi. Selain itu, kinerja sektor keuangan dalam periode pemulihan ekonomi sering kali menunjukkan pergerakan nilai pasar yang tidak selalu stabil karena investor mulai semakin selektif dan mempertimbangkan faktor keberlanjutan. Fenomena ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai perusahaan di pasar modal mencerminkan respons investor terhadap kombinasi informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan. Oleh karena itu, fluktuasi nilai perusahaan sektor keuangan di Indonesia menjadi indikator penting bahwa perusahaan perlu menjaga stabilitas finansial serta membangun reputasi melalui praktik keberlanjutan agar tetap menarik bagi *investor* (Suranta & Sembiring, 2021)

Meskipun peningkatan skor ESG menjadi tren positif, beberapa perusahaan masih menunjukkan risiko kebangkrutan berdasarkan Z-Score ROA mereka. Hal ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak akan efektif tanpa manajemen keuangan yang sehat. Perusahaan dengan ROA rendah tetap dianggap memiliki risiko finansial meskipun skor ESG mereka tinggi. Dengan demikian, analisis komprehensif terhadap kedua variabel ini diperlukan untuk memahami bagaimana keduanya memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian terdahulu juga menegaskan pentingnya kombinasi faktor keuangan dan non-keuangan dalam memprediksi nilai perusahaan (Albuquerque *et al.*, 2019).

Penelitian mengenai pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian studi menemukan pengaruh positif yang signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, terutama akibat perbedaan pengukuran ESG yang digunakan. Penggunaan skor ESG dari Refinitiv dalam penelitian ini menjadi relevan karena menyediakan ukuran yang lebih terstandarisasi dan komprehensif dibandingkan proksi lainnya. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya menguji pengaruh langsung ESG terhadap nilai perusahaan tanpa mempertimbangkan risiko kebangkrutan sebagai faktor yang turut memengaruhi persepsi investor. Risiko kebangkrutan yang diukur menggunakan Z-score berbasis ROA mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan berpotensi memengaruhi nilai pasar. Di sisi lain,

penggunaan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan pada sektor keuangan di Indonesia masih relatif terbatas. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian dalam menguji pengaruh ESG dan risiko kebangkrutan secara simultan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2021–2024 (Aydo gmus *et al.*, 2022).

Penelitian yang dilakukan oleh ini menganalisis pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan membedakan perusahaan yang terkait dan tidak terkait industri hijau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *environmental* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang terkait industri hijau, sedangkan aspek *social* dan *governance* tidak menunjukkan pengaruh yang konsisten. Penelitian ini dilandasi oleh Teori Legitimasi dan Teori Sinyal yang menjelaskan bahwa pengungkapan ESG merupakan sarana memperoleh legitimasi dan memberikan sinyal positif kepada investor. Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang sekaligus menjadi *research gap*. Pertama, penelitian hanya berfokus pada perusahaan dalam indeks IDXINDUST dengan periode pengamatan yang relatif pendek, yaitu 2021–2023, sehingga belum menggambarkan tren jangka panjang. Kedua, variabel yang digunakan terbatas pada tiga dimensi ESG dengan kontrol Size dan ROA, tanpa memasukkan faktor lain seperti *green innovation*, *eco-efficiency*, atau ukuran pasar yang lebih komprehensif. Ketiga, penelitian ini belum mengintegrasikan aspek risiko perusahaan, seperti risiko kebangkrutan atau

risiko pasar, sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara ESG dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, masih terdapat celah penelitian untuk menguji pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan dengan cakupan sektor yang berbeda, periode yang lebih panjang, serta dengan memasukkan variabel risiko dan ukuran nilai perusahaan yang lebih komprehensif (Lutfiana *et al.*, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Mutasowifin dan Aulia (2025) di Indonesia meneliti pengaruh *ESG Risk Rating* terhadap nilai perusahaan dan kinerja perusahaan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penilaian risiko ESG memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan nilai perusahaan, terutama pada perusahaan yang memiliki tingkat eksposur risiko lingkungan dan sosial yang tinggi. Penelitian ini juga menekankan bahwa investor di Indonesia mulai mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga perusahaan dengan skor ESG lebih baik cenderung memiliki nilai pasar lebih stabil. Selain itu, *ESG Risk Rating* ditemukan berperan sebagai alat evaluasi risiko jangka panjang yang relevan di pasar modal Indonesia. Temuan ini memberikan bukti empiris bahwa ESG menjadi faktor penting dalam penilaian risiko dan nilai perusahaan pada konteks perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Aulia & Mutasowifin, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Gao *et al.* (2025) mengevaluasi hubungan antara kinerja *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan

risiko kebangkrutan perusahaan menggunakan data panel dari perusahaan yang terdaftar di Bursa efek China periode 2009–2022. Studi ini menunjukkan bahwa peningkatan skor ESG secara signifikan berkorelasi dengan penurunan risiko kebangkrutan, yang diukur dengan beberapa indikator risiko finansial yang komprehensif. Mereka juga menemukan bahwa ESG dapat mengurangi risiko kebangkrutan melalui beberapa mekanisme seperti transparansi informasi, pengurangan pembiayaan yang ketat, peningkatan kinerja operasional, dan pengurangan *leverage*. Hasil ini lebih kuat terlihat pada perusahaan *non-state owned*, di wilayah yang lebih berkembang, serta dalam industri yang kompetitif. Temuan ini memberikan bukti empiris penting bahwa implementasi praktik ESG tidak hanya berdampak pada citra perusahaan tetapi juga berkontribusi pada stabilitas finansial jangka panjang, mendukung argumen bahwa ESG merupakan faktor mitigasi risiko yang relevan dalam konteks pasar yang berkembang (B. Gao *et al.*, 2025).

Penelitian oleh Brighi, Della Bina, dan Venturelli (2025) meneliti pengaruh faktor ESG dan kontroversi ESG terhadap nilai perusahaan dan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan di berbagai negara termasuk pasar berkembang. Para peneliti menemukan bahwa perusahaan dengan skor ESG yang tinggi lebih mampu memitigasi dampak negatif kontroversi ESG terhadap nilai pasar mereka, yang tercermin dari moderasi efek kontroversi terhadap nilai perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ESG tidak hanya penting untuk reputasi tetapi juga memainkan peran kunci dalam

mengurangi risiko finansial dan melindungi nilai perusahaan. Studi ini juga mengidentifikasi bahwa pengaruh ESG bervariasi tergantung pada ukuran dan tingkat nilai perusahaan, di mana perusahaan bernilai tinggi menunjukkan efek moderasi yang lebih kuat. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana praktik keberlanjutan dapat berkontribusi pada stabilitas operasional perusahaan dan memberikan bukti empiris tambahan bahwa ESG terkait erat dengan pengelolaan risiko dan nilai perusahaan (Brighi *et al.*, 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul: **Pengaruh *Environmental, Social, And Governance (ESG)* Dan Risiko Kebangkrutan Berbasis Roa Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Environmental, Social, and Governance* dan Risiko Kebangkrutan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Environmental* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Social* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Governance* terhadap nilai perusahaan sektor

keuangan yang terdaftar di Indonesia?

5. Bagaimana pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di Indonesia pada periode 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Environmental, Social, and Governance* dan Risiko Kebangkrutan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh *Environmental* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh *Social* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh *Governance* terhadap nilai perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh Risiko Kebangkrutan terhadap nilai perusahaan sektor keuangan di Indonesia pada periode 2021-2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat untuk berbagai pihak yang berkepentingan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait pengaruh *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dan risiko kebangkrutan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi

empiris bagi akademisi dalam memahami bagaimana faktor non-keuangan dan kesehatan finansial perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada sektor keuangan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai penggunaan Z-Score berbasis ROA dalam menilai risiko kebangkrutan sebagai variabel yang dapat memengaruhi nilai perusahaan pada periode terbaru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan sektor keuangan mengenai pentingnya penerapan ESG dan pengelolaan risiko kebangkrutan dalam meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi perusahaan dalam memperbaiki kinerja keberlanjutan serta meningkatkan kesehatan finansial.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mempertimbangkan aspek ESG dan risiko kebangkrutan sebagai bagian dari pertimbangan investasi. Informasi terkait hubungan antara ESG, risiko kebangkrutan, dan nilai perusahaan dapat

menjadi bahan pertimbangan untuk mengelola risiko dan menentukan portofolio investasi yang lebih baik.

c. Bagi Regulator

Bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan terkait keberlanjutan perusahaan dan transparansi laporan keuangan maupun laporan ESG. Hasil penelitian juga dapat mendukung upaya regulator dalam meningkatkan stabilitas sistem keuangan melalui penguatan pengawasan terhadap risiko kebangkrutan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar atau bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang terkait dengan nilai perusahaan, ESG, maupun risiko kebangkrutan. Penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi pengembangan penelitian lanjutan dengan variabel, sektor, atau metode analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque, R., Koskinen, Y., & Zhang, C. (2019). *Corporate Social Responsibility and Firm Risk: Theory and Empirical Evidence Corporate Social Responsibility and Firm Risk: Theory and Empirical Evidence*. February 2020.
- Aulia, F. N., & Mutasowifin, A. (2025). *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI INDONESIA* Faiza Nur Aulia , Ali Mutasowifin Keywords : ESG ; ESG rating ; Kata Kunci : ESG ; ESG rating ; kinerja perusahaan ; nilai perusahaan Corresponding author : Ali Mutasowifin *PENDAHULUAN Keprihatinan masy. 12(2)*, 1007–1033.
- Aydo gmus, M., Gulay, G., & Ergun, K. (2022). Impact of ESG performance on firm value and profitability. *Borsa Istanbul*, 22(s2), 119–127.
- Beaver, W. H. (2012). *of Failure Financial Ratios as Predictors. 4.*
- Berg, F., Kölbel, J. F., & Rigobon, R. (2022). *Aggregate Confusion : The Divergence of ESG Ratings **. 1–48.
- Brighi, P., Carlo, A., Della, F., & Venturelli, V. (2025). *Firm value and risk : how relevant are ESG factors and ESG controversies ? December*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2024-0953>
- Broadstock, D. C., Chan, K., Cheng, L. T. W., & Wang, X. (2021). The role of ESG performance during times of financial crisis : Evidence from COVID-19 in China. *Finance Research Letters*, 38(July 2020), 101716. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101716>
- Bu, X., Cherian, J., Han, H., Comite, U., Hern, F., & Ariza-montes, A. (2022). *Proposing Employee Level CSR as an Enabler for Economic Performance :*

The Role of Work Engagement and Quality of Work-Life.

- Butt, M. N., Baig, A. S., & Seyyed, F. J. (2021). Tobin ' s Q approximation as a metric of firm performance : an empirical evaluation. *Journal of Strategic Marketing*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/0965254X.2021.1947875>
- Chiaromonte, L., Dreassi, A., Girardone, C., Piserà, S., Chiaromonte, L., Dreassi, A., Girardone, C., Piserà, S., & Dreassi, A. (2022). *Do ESG strategies enhance bank stability during financial turmoil ? Evidence from Europe Evidence from Europe*. <https://doi.org/10.1080/1351847X.2021.1964556>
- Gao, B., Liu, H., & Tong, S. (2025). *Does ESG Performance Reduce Bankruptcy Risk ?* 1–30.
- Gao, H., & Ren, M. (2020). Overreliance on China and dynamic balancing in the shift of global value chains in response to global pandemic COVID - 19 : an Australian and New Zealand perspective. *Asian Business & Management*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41291-020-00121-3>
- Houston, & B. (2019). *Fundamental of Financial Management*.
- James, T. (2013). *Equilibrium Approach To Monetary Theory*. 1(1), 15–29.
- Lutfiana, E., Diana, N., & Efendi, E. (2025). *Pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terkait dan yang Tidak Terkait Industri Hijau*. 14(01), 397–410.
- OJK. (2017). *Roadmap Keuangan Berkelanjutan di Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/keuangan-berkelanjutan/Pages/Roadmap-Keuangan-Berkelanjutan.aspx>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2002). *Predicting Corporate Financial Distress : Reflections on Choice-Based Sample Bias*. 26(2), 184–199.

- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/jipak.v19i1.19191>
- Segal, G. (2019). *A tale of two volatilities : Sectoral uncertainty , growth , and asset prices R. 134*, 110–140. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2019.03.002>
- Suranta, E., & Sembiring, K. (2021). *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia*. 5(4), 1667–1679. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i4.2613/http>
- Tharavanij, P. (2024). *Tobin ' s Q Revisited : A Theoretical and Empirical Framework for Accurate Business Valuation*. 12(3), 125–133.

